

ASET TETAP

Capaian pembelajaran

1. menjelaskan sifat dan karakteristik aset tetap.
2. menjelaskan pengakuan dan pengukuran aset tetap pada saat perolehan.
3. menjelaskan pengukuran aset tetap setelah perolehan.
4. menjelaskan sifat dan cara perhitungan penyusutan.
5. menjelaskan model biaya dan model revaluasi.
6. Mengaplikasikan model revaluasi jika terjadi kenaikan atau penurunan nilai wajar aset tetap.
7. Menghitung penyusutan untuk aset tetap yang diukur dengan menggunakan metode revaluasi.
8. menjelaskan akuntansi untuk penurunan nilai.
9. menjelaskan akuntansi untuk penghentian pengakuan aset tetap.
10. Mengimplementasikan pengungkapan yang tepat untuk aset tetap.

Sifat dan Karakteristik Aset Tetap

- **Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.**

Pengakuan dan Pengukuran Awal

- Pengakuan Awal

Biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika:

- (a) Besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas; dan
- (b) Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal

Pengeluaran Modal Vs Pengeluaran Beban

- Pembelian aset berwujud yang biaya perolehannya lebih besar dari batasan kapitalisasi, akan dicatat sebagai aset tetap (pengeluaran modal), sedangkan untuk pembelian aset berwujud yang biaya perolehannya tidak lebih besar dari batasan kapitalisasi, langsung dicatat sebagai beban pada periode berjalan (pengeluaran beban). Untuk tujuan pengendalian atas pengeluaran untuk aset berwujud yang langsung dibebankan ini, entitas dapat menggunakan suatu daftar tersendiri yang lazim disebut Daftar Inventaris.

Sifat dan Cara Perhitungan Penyusutan

- Penyusutan adalah proses pengalokasian biaya perolehan suatu aset tetap sedemikian sehingga jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset tetap dapat dialokasikan secara sistematis selama umur manfaatnya. Penyusutan untuk bagian yang signifikan dari aset tetap dilakukans ecara terpisah. Entitas harus memiliki metode penyusutan yang paling tepat yang mencerminkan pola penggunaan dari aset.
- Entitas harus melakukan reviu atas sisa umur manfaat, metode penyusutan dan nilai residu aset tetap, paling tidak pada setiap akhir periode pelaporan. Jika terdapat perubahan pada sisa umur manfaat, metode penyusutan ataupun nilai residu maka perubahan tersebut merupakan perubahan estimasi dan entitas membuat penyesuaian secara prospektif.

Biaya Penggantian dan jika terdapat inspeksi teratur

- Jika terdapat suatu bagian dari aset tetap, maka nilai komponen baru yang ditambahkan pada nilai tercatat aset jika memenuhi kriteria pengakuan aset dan nilai tercatat dari komponen yang diganti dikeluarkan dari nilai tercatat aset. Begitu pun jika terdapat inspeksi teratur, maka nilai tercatat dari inspeksi yang dilakukan sebelumnya dikeluarkan dari nilai tercatat aset tetap dan diakui sebagai biaya periode berjalan.

Menerapkan Model revaluasi jika terjadi kenaikan atau Penurunan nilai wajar aset tetap

- Jika jumlah tercatat aset meningkat akibat revaluasi, kenaikan tersebut langsung dikredit ke pendapatan komprehensif lain dalam kelompok ekuitas pada bagian surplus revaluasi. Namun, kenaikan tersebut harus diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laporan laba rugi, jika ada.
- **Jika jumlah tercatat aset menurun akibat revaluasi, penurunan tersebut diakui dalam laporan laba rugi. Namun, penurunan nilai akibat revaluasi tersebut langsung didebit ke pendapatan komprehensi lain dalam kelompok ekuitas pada bagian surplus revaluasi selama penurunan tersebut tidak melebihi saldo kredit surplus revaluasi untuk aset tersebut.**

Menghitung penyusutan untuk aset tetap yang diukur dengan menggunakan metode revaluasi

- Entitas harus memilih suatu metode penyusutan yang dapat mengalokasikan biaya perolehan atau nilai revaluasi aset secara sistematis sehingga dapat merefleksikan pola pemanfaatan dari aset tetap. Terdapat beberapa metode penyusutan yang dapat dipilih oleh entitas.

menjelaskan akuntansi untuk penurunan nilai

- Pada setiap akhir periode, manajemen harus melakukan analisis penurunan nilai aset tetap. Analisis dilakukan dengan menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka entitas perlu melakukan pengujian penurunan nilai dengan membandingkan nilai tercatat aset dan nilai yang dapat dipulihkan (*recoverable amount*). Jika nilai yang dapat dipulihkan lebih kecil dari nilai yang tercatat aset, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai. Nilai yang dapat dipulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara harga jual dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset tetap.

menjelaskan akuntansi untuk penghentian pengakuan aset tetap

- Suatu aset tetap harus dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Aset tetap yang sudah dihentikan penggunaannya dan akan dijual diakui sesuai pengaturan dalam PSAK 58 dan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dimiliki untuk dijual.

Mengimplementasikan pengungkapan yang sesuai dengan PSAK 16

- Entitas harus mengungkapkan hal-hal berikut dalam catatan atas laporan keuangan, untuk setiap kelompok aset tetap:
 - a. **Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat kotor;**
 - b. Metode penyusutan, umur manfaat dan tarif penyusutan yang digunakan;
 - c. **Jumlah tercatat kotor dan akumulasi penyusutan (dijumlahkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode; dan rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode;**
 - d. Penurunan nilai aset;
 - e. **Nilai pertanggungan asuransi atas aset tetap, jika asuransi dilakukan dan pendapat manajemen apakah nilai tersebut memadai untuk itu.**